

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Bank juga sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman (Sufian, 2011).

Bank mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sehingga akan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Perbankan berfungsi sangat penting bagi perekonomian, sehingga bank dipaksa untuk lebih kompetitif dan menerapkan suatu sistem penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan ataupun kelemahan suatu bank juga mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou, *et al.*, 2008). Sehingga kinerja bank yang baik, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin

meningkat tetapi kebalikannya apabila kinerja bank menurun maka tingkat kepercayaan nasabah akan semakin berkurang.

Untuk menciptakan serta memelihara perbankan yang sehat dibutuhkan lembaga perbankan yang senantiasa melakukan pembinaan dan pengawasan yang efektif. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank yang sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen likuiditas, rentabilitas solvabilitas dan aspek lain yang bersangkutan dengan bank. Dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Supaya lembaga perbankan di Indonesia mampu berjalan secara efektif, sehat, wajar, dan dapat melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat ke bagian-bagian yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Salah satu unsur yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar perhitungan mengenai keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang. Keberhasilan yang ada di suatu perusahaan tercerminkan dalam laporan keuangan perusahaan berupa profitabilitas.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan untuk perusahaan pada umumnya adalah Return On Equity (ROE) dan pada industri perbankan adalah *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets(ROA) memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur Return yang didapat dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005), sehingga dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan adalah ROA, sebab ROA dapat menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset agar mendapatkan laba secara keseluruhan.

ROA merupakan hasil dari perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aset. Apabila semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). Dan begitu pula sebaliknya, apabila suatu bank memiliki ROA yang mengalami penurunan maka bank tersebut dianggap memiliki kinerja yang tidak efektif, sebab bank dinilai tidak mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba yang lebih besar (Yatiningsih, 2015).

Profitabilitas bank dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio*(CAR) atau kecukupan modal adalah salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (*risk taking*). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat

masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2002). Bank yang tidak mempunyai kecukupan modal maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kategori bank yang dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) atau (CAR)-nya di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (5%), sehingga bank mengalami kesulitan untuk *survive* pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan berkurangnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya bias menurunkan profitabilitas bank. Apabila nilai CAR rendah, maka profitabilitas (ROA) bank akan mengalami penurunan (Dendawijaya, 2001). Menurut penelitian Yunanto (2017), Prasanjaya dan Ramantha (2013) serta Wicaksono (2017) berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Defri (2012) dan Pranata (2014) berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor lainnya adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank yang bertujuan untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usahapokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor

produksinya dengan tepat dan berhasil (Mawardi, 2005). Sehingga efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) akan memengaruhi kinerja bank tersebut karena Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat mengurangi profit untuk perusahaan perbankan. Menurut penelitian Buchory (2015), Yunanto (2017), Defri (2012), Prasanjaya dan Ramantha (2013) serta Wicaksono (2017) berpendapat bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Selain dua faktor di atas, profitabilitas juga dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2000). Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban agar segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, oleh karena itu

semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka profitabilitas semakin meningkat.

Menurut penelitian Buchory (2015) berpendapat bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Yunanto (2017), berpendapat bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Prasanjaya dan Ramantha (2013) berpendapat bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Defri (2012) dan Wicaksono (2017) berpendapat bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Non Performing Loan (NPL) juga mempengaruhi profitabilitas. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dinyatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif atau pun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Masyhud, 2004). Menurut penelitian Buchory (2015) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Yunanto (2017), Wibowo dan Syaichu

(2013), dan Wicaksono (2017) berpendapat bahwa *Non Performing Loan*(NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut Sartono (2010:248) perusahaan besar yang sudah *well established* akan mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk memperoleh sahamnya sebab mereka percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran logaritma natural dari pasar ekuitas pada awal tahun (Rashid dan Rahman, 2007). Sedangkan pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi tiga kategori yakni perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Sanjaya, 2009). Menurut Manuaba (2012) dan Pranata (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, tetapi berbeda dengan penelitian dari Yogi (2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank yang terdapat di Indonesia. Maka penulis ingin menguji kembali mengenai “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan muncul ketertarikan untuk melakukan pengujian kembali mengenai analisis pengaruh Car, Bopo, Ldr, Npl, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank . Jadi pertanyaan yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2014– 2017.
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio*(LDR) terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2014– 2017.
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.

5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2014– 2017.
6. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasioal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , *Loan to Deposit Rasio*(LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2014– 2017.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian memperoleh temuan yang akan memfokuskan pada pendalaman masalah dan untuk menghindari penafsiran berbeda, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional , *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perumusan masalah, diantaranya :

1. Menganalisis adanya pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio*(CAR) terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2014– 2017.

2. Menganalisis adanya pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.
3. Menganalisis adanya pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2014– 2017.
4. Menganalisis adanya pengaruh antara *Non Performing Loan* terhadap (NPL) Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.
5. Menganalisis adanya pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2014– 2017.
6. Menganalisis adanya pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasioal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2014– 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kontribusi teoritis dan kontibusi praktis.

1) Manfaat Teoritis

a. Ilmu Pengetahuan

Agar menambah literature, pengembangan ilmu akuntansi dan sebagai acuan penelitian pada bidang akuntansi, yang utama bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Profitabilitas Bank.

b. Investor

Penelitian ini juga dapat digunakan untuk referensi atau bahan acuan bagi pembisnis atau investor dalam menentukan pilihan berinvestasi yang menguntungkan, dan juga dapat menjadi bahan masukan bagi para investor ataupun calon investor mengenai perlunya analisis untuk menentukan atau mempertimbangkan dalam melakukan investasi.

c. Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk bukti bahwa peneliti dapat menerapkan ilmu-ilmu yang berupa teori-teori yang diperoleh selama penulis menempuh kuliah ke dalam dunia kerja. Penelitian ini juga sekaligus untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai profitabilitas bank agar memperoleh hasil yang bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang sebagai salah satu syarat kelulusan sarjana 1.

